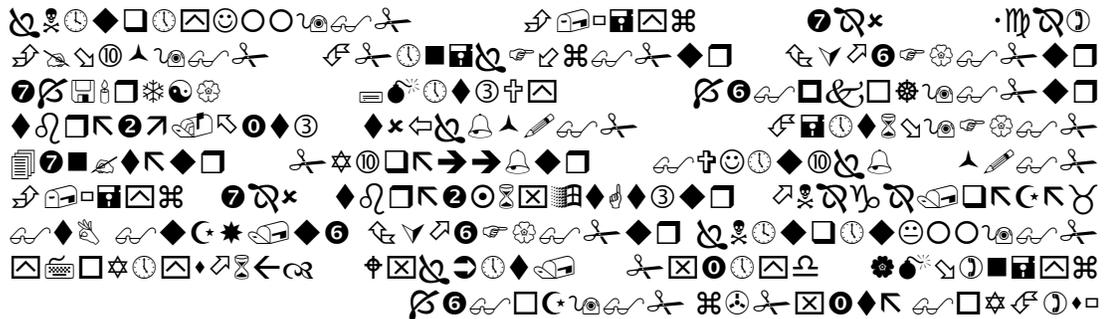


**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam perjalanan hidup manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Ini berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan.<sup>1</sup> Allah sebagai pendidik pertama memberikan pendidikan kepada manusia melalui kandungan ayat qauliyah dan ayat kauniyah. Allah menegaskan dalam Q.S. Ali ‘Imrân/3: 190-191. bahwa segala yang Ia ciptakan tidaklah sia-sia karena seluruhnya mengandung unsur pendidikan:



Muhammad 'Athiyah al-Abrâsyi sebagaimana yang dikutip oleh Syahidin, mendefinisikan pendidikan sebagai suatu upaya maksimal seseorang atau kelompok orang dalam mempersiapkan anak didik agar ia hidup sempurna, bahagia, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlak yang sempurna, lurus dalam berfikir, berperasaan yang

---

<sup>1</sup> Zuhairini, et al., eds., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 10.

halus, terampil dalam bekerja, saling menolong dengan sesama, dapat menggunakan fikirannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan, dan mampu hidup mandiri.<sup>2</sup>

Pengertian ini senada dengan rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran, karena pengajaran dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu belaka, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.<sup>4</sup> Pendidik bertanggung jawab memberikan bimbingan dan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>5</sup>

Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zulkarnain, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Manusia

---

<sup>2</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 38.

<sup>3</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

<sup>4</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 4.

<sup>5</sup> Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 53.

akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kecerdasan intelektual semata, akan tetapi juga bertujuan mendidik akhlak dan jiwa mereka.

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan *al-akhlâq al-karîmah* (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu ummat atau membangun suatu bangsa. Akhlak dari suatu bangsa itulah yang menentukan sikap hidup, tingkah laku dan perbuatannya. Dan akhlak jualah yang menentukan bangun dan runtuhnya suatu bangsa. Karena pada hakikatnya, seseorang akan menjadi manusia ketika dia berakhlak. Jika tidak maka dia bagaikan hewan yang sangat berbahaya, yang akan menggunakan akalunya untuk merusak dan mengacau di muka bumi. Rasulullah Saw menyatakan dalam sabdanya tentang keutamaan akhlak:

عن أبي هريرة، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (( أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا ))<sup>7</sup>

Didalam hadits ini dinyatakan bahwa mu'min yang paling sempurna imannya adalah mu'min yang paling baik akhlaknya. ketika kebaikan akhlak dan

---

<sup>6</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 20.

<sup>7</sup> Abû Dâwûd Sulaimân Ibn al-Asy'ats, *Sunan Abî Dâwûd*, Jilid 4 (Cairo: Dâr al-Hadîts, 1988), h. 219. dan Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal, *Al-Musnad*, Jilid 13 (Beirut: Maktabah al-Turâts al-Islâmiy, 1994), h. 133.

kesempurnaan iman telah ada dalam diri seseorang, maka ia akan menjadi pribadi yang akan membawa kebaikan pula di muka bumi.

Dewasa ini merupakan hal yang sangat *urgent* bagi dunia pendidikan untuk tidak hanya fokus mencetak peserta didik yang cerdas di bidang akademik namun juga cerdas secara emosional dan spiritual. Karena banyak didapati penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, seperti tawuran, pergaulan bebas, narkoba dan masih banyak yang lainnya. Hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Krisis akhlak terpuji yang terjadi dalam diri peserta didik yang bersangkutan mungkin saja sebagai salah satu faktornya. Perilaku individu yang menyebabkan kekacauan dan kekhawatiran sesungguhnya merupakan antitesis dari tujuan hakiki ajaran Islam, sekalipun ia seorang muslim.<sup>8</sup>

Fenomena penyimpangan perilaku yang sekarang banyak menimpa peserta didik merupakan gambaran belum berhasilnya proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didiknya. Hal ini merupakan problem dalam dunia pendidikan yang harus dicari solusinya, sehingga perlu bagi sekolah untuk mengevaluasi penyebab dari belum berhasilnya usaha mereka, mencari dan mengkaji lagi metode dan strategi yang bisa mengantarkan sekolah kepada keberhasilan dalam pembinaan akhlak peserta didiknya.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia tentunya juga memiliki tujuan sebagaimana tersebut di atas. Lebih dari itu,

---

<sup>8</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 250.

pondok pesantren yang berciri khas keislaman memiliki tanggungjawab lebih besar untuk melahirkan santri yang cerdas keagamaannya, juga mulia akhlakunya. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzatu al-Islâm wa al-muslimîn*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>9</sup>

Pondok pesantren memiliki instrumen yang lebih kompleks daripada instrumen proses pendidikan dan pembinaan di sekolah atau madrasah biasa. Pondok pesantren memiliki keunikannya tersendiri, dimana santri bersekolah dan tinggal di lingkungan yang sama sehingga bisa terbentuk lingkungan yang kondusif yang sangat baik untuk proses pendidikan dan pembinaan, kurikulum yang diajarkan lebih beragam, ekstra kurikulumnya pun sangat banyak pilihan, sehingga diharapkan nantinya santri mempunyai bekal ilmu, keterampilan dan pengalaman yang mumpuni setelah selesai menjalani proses pendidikan di pondok pesantren, dan lebih dari itu diharapkan mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru sebagai contoh lembaga pendidikan Islam berbentuk pondok pesantren, juga mempunyai misi tersebut. Sebagai pesantren khusus puteri, usahanya

---

<sup>9</sup> M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 92.

dalam melahirkan santriwati yang berakhlak mulia dilakukan diantaranya melalui penerapan kedisiplinan, baik disiplin yang diterapkan dalam keseharian santri di asrama, maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Bisa dikatakan bahwa keseharian santri (24 jam penuh) tidak lepas dari penerapan kedisiplinan. Pembinaan kedisiplinan 24 jam penuh seperti ini tidak akan ditemui kecuali pada lembaga pendidikan Islam yang memiliki konsep sekolah dan asrama sebagaimana yang terdapat dalam lingkungan pondok pesantren.

Berkaitan dengan penerapan kedisiplinan ini, Islam pun mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan melalui berbagai media bahkan lewat cara-cara peribadatan tertentu. Misalnya saja Islam mengajarkan umatnya kedisiplinan lewat cara peribadatan dalam pelaksanaan sholat fardhu, agar sah sholat harus sempurna syarat sah dan rukunnya, harus dikerjakan pada waktu yang telah ditentukan, sehingga seluruh umat Islam harus taat dan patuh untuk melaksanakan sholat fardhu tepat pada waktu yang telah ditentukan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. an-Nisâ/4: 103.



Disiplin merupakan salah satu pintu meraih kesuksesan. Sering kita jumpai orang berilmu tinggi tetapi tidak mampu berbuat banyak dengan ilmunya, karena kurang disiplin. Sebaliknya, banyak orang yang tingkat ilmunya biasa-biasa saja tetapi justru mencapai kesuksesan luar biasa, karena sangat disiplin dalam hidupnya. Tidak ada lembaga pendidikan yang tidak mengajarkan disiplin kepada

anak didiknya. Demikian pula organisasi atau institusi apapun, lebih-lebih militer, pasti sangat menekankan disiplin kepada setiap pihak yang terlibat di dalamnya. Semua pasti sepakat, rencana sehebat apapun akan gagal di tengah jalan ketika tidak ditunjang dengan disiplin.

Pondok pesantren sebagai cerminan terbaik pendidikan Islam dan merupakan kebanggaan bersama umat Islam memikul tanggungjawab yang sangat berat. Mengapa peneliti katakan demikian, karena sebagaimana yang telah peneliti paparkan sebelumnya, ekspektasi umat Islam bahwa pondok pesantren mampu melahirkan generasi-generasi Islam yang dalam pemahaman agamanya, cerdas secara intelektual dan emosional sangatlah tinggi. Umat Islam memiliki harapan besar bahwa melalui pondok pesantrenlah akan muncul generasi penerus penyeru dakwah Islamiyyah, yang mampu menegakkan kalimat *lâ ilâha illa Allâh*, mampu menjadi suri tauladan dengan akhlak mulia yang dimilikinya. Begitupula harapan umat Islam terhadap Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru agar melahirkan santriwati generasi penerus penyeru dakwah Islamiyyah yang berakhlak mulia sangatlah tinggi.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di kedua pondok pesantren puteri ini, proses pembinaan akhlak santri melalui penerapan disiplin telah memberikan *out put* yang luar biasa terhadap kualitas akhlak mereka. Akhlak santri terhadap Allah dan Rasul-Nya, misalnya, bisa terlihat dari cara berpakaian para santri yang menutup aurat dan memberikan gambaran secara fisik seorang wanita muslimah yang baik yang menaati ajaran agamanya, kemudian ketika tiba waktunya sholat berbondong-

bondong menuju masjid bersegera memenuhi panggilan Allah. Kondisi ini dapat tercipta diantaranya melalui peraturan tentang kewajiban sholat berjama'ah di masjid yang telah diatur oleh penanggung jawab disiplin keamanan. Keindahan akhlak santri terhadap lingkungan juga dapat terlihat melalui lingkungan pondok yang bersih, dimana santri sangat menjaga kebersihan baik di kamar, asrama, sekolah dan lingkungan pondok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terwujud karena adanya kontroling dari penanggung jawab disiplin kebersihan dan kesehatan, yang menetapkan berbagai peraturan terkait kewajiban memelihara kebersihan. Kemudian akhlak santri terhadap pribadi dan masyarakat pondok pesantren dapat dilihat dari sikap mereka yang ramah, sangat menghargai waktu, saling membantu, menolong teman yang sakit, dan suka berbagi. Hal ini juga merupakan buah dari berbagai disiplin yang diterapkan kepada mereka.

Meskipun disiplin yang diterapkan sudah mencakup segala lini kehidupan santri di kedua pondok pesantren untuk membina mereka menjadi muslimah berakhlak mulia, namun masih saja terjadi pelanggaran disiplin yang mencerminkan akhlak yang tercela. Berdasarkan data awal yang penulis dapatkan misalnya pelanggaran terhadap disiplin keamanan, seperti mengambil hak orang lain (mencuri), memakai hak orang lain tanpa izin, berpacaran, keluar dari lingkungan pondok pesantren tanpa izin, membawa alat komunikasi *handphone*, bolos sekolah; kemudian pelanggaran terhadap disiplin ibadah, seperti terlambat sholat berjama'ah, mengaku haidh ketika diingatkan untuk segera ke mesjid/mushalla; dan juga pelanggaran terhadap disiplin kegiatan dan keorganisasian seperti bolos mengikuti kegiatan dan

tidak melaksanakan kewajiban dalam organisasi. Pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin yang dilakukan oleh beberapa santriwati ini merupakan penyimpangan dari akhlak mulia, hal ini terjadi tentunya karena adanya faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Ini merupakan problematika yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri melalui penerapan kedisiplinan.

Berangkat dari pemikiran tersebut, menarik untuk diteliti bagaimana pembinaan akhlak santriwati melalui penerapan kedisiplinan di kedua pondok pesantren puteri tersebut. Sehingga peneliti menganggap perlu melakukan penelitian tentang *“Pembinaan Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru)”*

## **B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana yang tergambar dalam latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana pembinaan akhlak santri melalui penerapan kedisiplinan, yang selanjutnya dirinci menjadi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru?
2. Bagaimana penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru?

3. Bagaimana akhlak santri dapat terbina melalui penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru?
4. Apa problematika yang dihadapi dalam pembinaan akhlak santri melalui penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana :

1. Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.
2. Penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.
3. Akhlak santri dapat terbina melalui penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.
4. Problematika yang dihadapi dalam pembinaan akhlak santri melalui penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri, baik secara teoritis maupun secara praktis. Selain itu, penelitian ini sebagai syarat dalam kegiatan akademik penulis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya dalam pembinaan akhlak.
- b. Sebagai referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan terkait pembinaan akhlak.
- c. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik.
- d. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan kedisiplinan dalam pembinaan akhlak.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Penulis, menambah wawasan penulis mengenai pembinaan akhlak santri dan penerapan kedisiplinan, untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku juga acuan sebagai pendidik dalam dunia pendidikan.
- b. Lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam upaya pembinaan akhlak santrinya.

- c. Pendidik, dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai pendekatan, metode dan strategi pembinaan kedisiplinan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik.
- d. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.
- e. Semua masyarakat yang peduli terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai instrumen informasi bagi orang tua, calon santri, dan orang-orang yang peduli terhadap pembinaan akhlak di pondok pesantren.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran pembaca terhadap istilah dalam penelitian ini dan untuk menyamakan persepsi, penulis perlu memberikan batasan sebagai berikut :

1. Pembinaan akhlak santri: maksudnya adalah usaha, tindakan, dan kegiatan, yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah (pendidik) untuk membimbing dan memberikan tuntunan terhadap tingkah laku, sikap dan perbuatan santri (peserta didik) selama berada di pondok pesantren ke arah yang lebih baik dan terarah. Kata santri dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk menyebut peserta didik puteri yang ada di kedua pesantren puteri yang diteliti. Adapun

bentuk akhlak yang dimaksud peneliti yaitu akhlak santri terhadap Allah SWT, akhlak santri terhadap Rasulullah SAW, akhlak santri terhadap pribadi, akhlak santri terhadap masyarakat didalam pondok pesantren, akhlak santri terhadap lingkungan.

2. Penerapan kedisiplinan: maksudnya adalah pelaksanaan tata tertib, peraturan yang berlaku di lingkungan pondok pesantren puteri, baik berupa tata tertib dan peraturan yang disusun, diberlakukan dan dievaluasi langsung oleh pondok pesantren dan pengasuhan santri maupun tata tertib dan peraturan yang disusun, diberlakukan dan dievaluasi oleh pengurus organisasi santri di bawah pengawasan pengasuhan santri. Adapun bentuk kedisiplinan yang dimaksud peneliti ini meliputi kedisiplinan ibadah sholat berjama'ah, kedisiplinan menghidupkan dan membudayakan sunnah, kedisiplinan bidang kegiatan dan keorganisasian, kedisiplinan bidang keamanan, dan kedisiplinan bidang kesehatan dan kebersihan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Pembinaan Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru) adalah segala usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh kedua pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santrinya selama berada di pondok pesantren ke arah yang lebih baik dan terarah melalui beberapa bentuk kedisiplinan yang diterapkan oleh masing-masing pondok pesantren tersebut, dan bagaimana akhlak santri dapat terbina melalui penerapan kedisiplinan serta bagaimana problematika yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana pembinaan akhlak santri melalui penerapan kedisiplinan. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan dengan menelaah skripsi, tesis, dan buku-buku, sejauh ini belum ada penelitian yang membahas tentang pembinaan akhlak santri melalui penerapan kedisiplinan, sedangkan penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian di antaranya:

1. Konsep Pendidikan Akhlak (Studi Pemikiran Muhammad 'Athiyyah al-Abrâsyi dalam Kitab al-Tarbiyah al-Islâmiyyah wa Falâsifatuhâ) oleh Murtajiah, berupa tesis tahun 2012, yang berisi tentang landasan, konsep, metode dan tujuan pendidikan akhlak Muhammad 'Athiyyah al-Abrâsyi, yaitu landasan pendidikan akhlak yang berpijak pada landasan normatif yaitu al-Qur'an dan hadits, konsep pendidikan akhlak menurutnya adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kecil hingga dewasa, metode pendidikan akhlak yang ia gunakan adalah, (1) pendidikan secara langsung, (2) pendidikan secara tidak langsung, (3) pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan tujuan pendidikan akhlak menurutnya adalah agar manusia hidup dalam kesucian, penuh dengan keikhlasan, atau dengan satu kata ialah hidup dengan "fadhîlah".
2. Aplikasi Materi Akhlak Di MAN 2 Kandangan oleh Sri Rusminah, berupa tesis tahun 2010, yang berisi tentang aplikasi materi akhlak di MAN 2 Kandangan, baik kepada Allah, diri sendiri, sesama dan lingkungan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian tersebut bahwa siswa MAN 2 Kandungan sudah mengaplikasikan materi akhlak, baik akhlak kepada Allah (berdo'a, sholat zhuhur berjamaah, membaca al-Qur'an, dan husnuzzhan kepada Allah), akhlak kepada diri sendiri (berpakaian rapi, disiplin belajar, tidak merokok, tidak mengonsumsi narkoba, dan berhias), akhlak kepada sesama (akhlak kepada guru, sesama teman, dan lawan jenis), dan akhlak kepada lingkungan (membersihkan lingkungan dan melestarikan alam).

3. Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Tentang Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan) oleh Nurul Huda, berupa tesis tahun 2013, yang menjelaskan bahwa bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang diprogramkan di MIN Se-kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah berakhlak kepada Allah, kepada sesama, dan kepada alam. Cara menanamkan akhlak adalah dengan kebiasaan sholat lima waktu, berdo'a dan berdzikir sesudah sholat, sholat dhuha, berwudhu dengan tertib dan sempurna, berbakti kepada orang tua, berperilaku sosial yang baik, menaati peraturan yang telah disepakati, menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan.
4. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Hadits (Kajian Tematik Hadits Shahih al-Bukhari) oleh Marhadi, berupa tesis tahun 2012, yang berisi tentang akhlak-akhlak mulia bagi pendidik dan peserta didik yang terdapat dalam kitab Shahih al-Bukhari di antaranya adalah ikhlas, kasih sayang,

Performance/penampilan, peduli sosial, peduli lingkungan dan manajemen waktu. Sedangkan pembelajaran pendidikan akhlaknya yaitu pembelajaran bertahap dimulai dari yang mudah dan menyenangkan, teori langsung praktek, variasi waktu pembelajaran agar selalu menyenangkan, belajar sambil bermain, tukar kado, semboyan/motto/yel-yel/syair-syair/slogan, penyemangat pembelajaran, mengambil intisari pembelajaran dari fenomena yang terjadi, kebaikan yang tulus selalu berbuah.

5. Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Amuntai oleh Salamiah, berupa tesis tahun 2012, yang berisi tentang manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa yang dilakukan melalui kebijakan yang disebut dengan empat jalur dan delapan materi. Empat jalur tersebut: OSIS, latihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler dan wawasan wiyata mandala, sedangkan delapan materi kebijaksanaan meliputi: keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa; kehidupan berbangsa dan bernegara; pendidikan pendahuluan bela Negara; kepribadian dan budi pekerti; berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; keterampilan dan kewiraswastaan; kesegaran jasmani dan daya kreasi; persepsi, apresiasi dan karya seni.
6. Strategi Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mojosari Kepanjen Malang oleh Aliyatur Rofiah, berupa skripsi tahun 2007, yang berisi tentang problem akhlak tercela (yang berbentuk ringan) dan berat, pembinaan akhlakul karimah santri yang di

tekanan pada sifat-sifat mahmudah, akhlaq kepada Allah SWT, akhlak kepada kyai/ guru, akhlak antara santri dan akhlak antara pesantren dan masyarakat. Pembinaan dititik beratkan pada pemberian uswah dari pihak kyai, asatidz-asatidzah. Adapun strategi pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan di pondok Pesantren Miftahul Huda dibagi menjadi 2 yaitu: strategi dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu melalui strategi kesabaran dan ketelatenan serta kontinuitas dalam melatih ibadah, strategi pembelajaran dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan cara gabungan antara sistem salaf (tradisional) dan sistem modern, sedangkan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dirancang oleh pondok pesantren itu sendiri. Dengan strategi yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Huda santri yang awalnya sering tidak masuk mengaji menjadi rajin mengaji dan yang biasanya tidak pernah mengikuti sholat berjama'ah lambat laun menjadi rajin sholat berjamaah. Dengan adanya pembinaan seperti di atas yang awalnya santri berakhlak buruk lambat laun akhlak santri menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kerangka Teoritis, terdiri dari kajian tentang Pembinaan Akhlak yang meliputi Pengertian Akhlak, Sumber Akhlak, Pembagian Akhlak, Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Bentuk Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak, dan Kajian tentang Penerapan Kedisiplinan yang meliputi Pengertian Kedisiplinan, Fungsi dan Tujuan Kedisiplinan Terhadap Pembinaan Akhlak , Unsur-Unsur Disiplin, Bentuk-Bentuk Disiplin, Strategi Menerapkan Disiplin, Evaluasi Disiplin, Bagaimana Akhlak Dapat Terbina Melalui Disiplin, Problematika Pembinaan Akhlak Melalui Penerapan Disiplin, dan Kajian tentang Pondok Pesantren yang meliputi Terminologi Pondok Pesantren, Unsur-Unsur Pondok Pesantren, Klasifikasi Pondok Pesantren, dan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV : Paparan Data Penelitian, terdiri dari Deskripsi Umum Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, Penyajian Data Hasil Penelitian tentang Pembinaan Akhlak Santri, Penerapan Kedisiplinan, Bagaimana Akhlak Santri Dapat Terbina Melalui Penerapan Kedisiplinan, Problematika Yang Dihadapi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru dan Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi analisis tentang Pembinaan Akhlak Santri, Penerapan Kedisiplinan,

Bagaimana Akhlak Santri Dapat Terbina Melalui Penerapan Kedisiplinan, Problematika Yang Dihadapi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

BAB V : Penutup, meliputi Simpulan dan Saran-Saran